



Transformasi Materi Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dari Metode Konvensional ke Format Digital

Ahmad Dawam Zaki Fuadi Albasami^{1*}, Mustadi Mustadi², Abdul Basir³

Universitas Qomaruddin ¹²³, Gresik, Indonesia

Email: zaki.f.albasami@gmail.com

Informasi Artikel	Abstract
<p>Submitted: 22-07-2024 Revised: 09-08-2024 Published: 17-12-2024</p> <p>Keywords: Development Teaching Materials Digital Learning</p>	<p><i>This research is motivated by developments in the times where almost everyone has applied technology in their daily lives. Nowadays, technology is used in almost all aspects of education. One of them is at Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Masangan Bungah. This institution heavily utilizes technology to enhance its educational activities. Some teachers are already proficient in teaching using technology-based learning media. However, some teachers still rely on traditional learning media. Of course, this is less able to increase students' learning motivation, and learning activities tend to be less effective. The aim of this research is to develop conventional Islamic religious education teaching materials into digital ones. In addition, the research aims to evaluate the effectiveness of the teaching materials, based on assessments from media (IT) experts, material experts, and subject teachers. This research model employs a qualitative approach to research and development. The ADDIE model (analysis, design, development, implementation, and evaluation) serves as the research design. The data collection techniques used questionnaires, observations, and field notes, while the data analysis techniques are descriptive-qualitative, where the data source comes from the learning process. The results of this research are 1) Islamic Religious Education Teaching Materials that are suitable for class 5 in the form of learning videos that focus on the material "hadith on the characteristics of Munafiq people." This material aligns with the used curriculum, meets the needs of teachers and students, and has the potential to enhance student learning. 2) Media experts, material experts, and subject teachers unanimously agreed that the material's effectiveness and feasibility test, based on assessment aspects, was appropriate and effective.</i></p>

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan zaman yang hampir semuanya sudah mengaplikasikan teknologi dalam kesehariannya. Dewasa ini hampir semua elemen pendidikan sudah menggunakan teknologi. Salah satunya di Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Masangan Bungah. Di lembaga tersebut sudah banyak teknologi yang digunakan guna menunjang kegiatan pendidikan. Beberapa guru sudah mahir dalam mengajar menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Namun masih ada saja yang menggunakan media pembelajaran yang sifatnya masih konvensional. Tentunya hal ini kurang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa dan kegiatan pembelajaran cenderung kurang efektif. Tujuan penelitian berupa mengembangkan materi dari bahan ajar PAI yang masih konvensional ke digital. Selain itu juga untuk memahami efektifitas bahan ajar yang dilakukan pengembangan menurut penilaian para ahli media (IT), ahli materi, serta guru bidang studi. Model penelitian yang dipakai *Research & Development* lewat pendekatan kualitatif. Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation (ADDIE) is the model that makes up the design of research. The berpakuisitioner data collection technique, observasi serta catatan lapangan sedangkan teknik analisa datanya adalah deskriptif kualitatif dimana sumber datanya berasal dari proses pembelajaran. Hasil penelitian ini yaitu 1) Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam yang sesuai untuk kelas 5 berupa video pembelajaran yang berfokus di materi "hadits ciri-ciri orang munafiq", materi ini sesuai dengan kurikulum yang digunakan serta sesuai pada kebutuhan tenaga pengajar dan siswa, dan dapat memotivasi belajar siswa. 2) Hasil Uji efektifitas dan kelayakan dari materi tersebut



berdasarkan aspek penilaian yang didistribusikan ke ahli media, ahli materi serta guru bidang studi semuanya mengatakan setuju untuk disebut layak dan efektif.

Kata Kunci : Pengembangan, Materi Bahan Ajar, Pembelajaran Digital.

PENDAHULUAN

Bahan ajar sebagai bahan penting untuk aktivitas pembelajar baik di dalam ataupun luar kelas. Bahan ajar pada suatu agenda pembelajaran menjadi bagian urgent pada perangkat ajar. Perangkat ini adalah materi pembelajaran yang melakukan pembahasan di satu pokok pembelajaran yang mencakup bermacam bentuk. Bahan ajar di pembelajaran meliputi materi cetak ataupun non cetak. Materi cetak, dapat berupa majalah, buku, artikel dan sebagainya. Sedangkan noncetak biasanya berupa audio dan video. Materi bahan ajar dibuat dengan tujuan pemenuhan kebutuhan dari guru serta menjadikannya alat bantu untuk belajar mengajar yang terhubung lewat materi yang terdapat di silabus serta kurikulum.

Bahan ajar yang sangat unik serta spesifik. Unik, diartikan sebagai bahan ajar yang hanya bisa dipakai untuk para udiens tertentu pada kegiatan belajar mengajar. Spesifik menunjukkan isi dari bahan ajar yang disusun dengan maksud untuk mengapai tujuan para audiens. Sistematika dari penyampaian disesuaikan lewat karakteristik pada mata pelajaran serta siswa yang memakainya (Nuryasana & Desiningrum, 2020).

Bahan ajar sebagai alat yang digunakan oleh guru dan siswa untuk mempercepat proses belajar. Bentuknya bisa berupa LKS, buku bacaan ataupun tayangan. Bisa jadi berupa bahan digital, surat kabar, tugas tertulis atau bahan diskusi antar peserta didik. Maka dari itu, bahan ajar bisa berupa banyak hal yang bisa menaikkan pemahaman ataupun pengalaman dari peserta didik (Kumparan, 2023).

Bahan ajar menunjukkan salah satu perngkat dari pembelajaran yang dibentuk secara tersusun kemudian menampilkan menyeluruh untuk kompetensi yang dikuasi peserta didik untuk kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar berupa model, materi pembelajaran, penjelasan serta cara menilai secara runtut serta menarik dalam mengapai tujuan. Menurut Depdiknas berupa pokok dari materi yang dikumpulkan berdasarkan standar kompetensi dasar yang terdapat di kurikulum, mempunyai daya tarik, mudah dimengerti, serta dibaca (Panggabean et al., 2020).

Menurut penjelasan sebelumnya, maka guru seharusnya menyiapkan bahan ajar sebaik mungkin dalam proses belajar mengajar. Maka itu, guru seharusnya mempunyai wawasan luas terkait penguasaan bahan ajar, karena hal tersebut sebagai bagian penting dalam pembelajaran. Setiap bagian seharusnya dipelajari secara mendetail dan seksama sehingga siswa bisa memahaminya. Tanpa adanya bahan ajar, proses belajar belum tentu berhasil. Bahan ajar yang berfungsi sumber pendukung untuk prosesnya dalam mencapai tujuan belajar.

Bahan ajar mempunyai bermacam jenis materi bahan yang sering digunakan guru di bidang studi sehingga memudahkannya untuk proses pembelajaran. Pada kegiatan tersebut, harusnya tertulis tujuan dari pembelajaran. Sehingga satu dari sekian faktor dalam menentukan terwujudnya pembelajaran merupakan keharusan adanya materi bahan ajar. Kemudian, bahan ajar harusnya ditampilkan secara sistematis, maksudnya materi pada bahan ajar tersusun berurutan serta rapi yang disesuaikan dengan kompetensi dasar sehingga semua bahan dapat dikuasai siswa secara komprehensif.

Berikut ini contoh dari bahan yang yang komprehensif berupa video pembelajaran. Video ini bisa memberikan input sangat komprehensif pada pembelajaran yang diberikan pada siswa dalam proses belajar. Hal tersebut disebabkan bentuk video sebagai audiovisual dimana komprehensif input belum diterima satu indera saja tetapi gabungan dari audi0/pendengaran serta visual/penglihatan. Maka materi dari bahan ajar berwujud video begitu urgent perannya untuk mewujudkan tujuan belajar dan mempermudah guru dalam proses pembelajarannya.

Di dunia pembelajaran yang klasik, baik strategi, metode atau materi bahan ajar masih menjadi sebuah permasalahan. Dimana permasalahan ini masih banyak tenaga pendidik bidang studi, utamanya pendidikan agama Islam memakai materi bentuk konvensional. Bentuk ini biasanya berwujud buku tulis ataupun lembar kerja siswa. Secara *mean* belum mau



melaksanakan inovasi pembelajaran, khususnya melakukan kreasi dalam pembuatan bahan ajar yang non konvensional.

Pada keadaan tersebut, tenaga pendidikan agama Islam sudah berhadapan terkait permasalahan untuk pemahaman teknologi yang ternyata kurang. Maka hal tersebut menjadikan sebuah tantangan terkait materi mata pelajaran pendidikan agama Islam yang harus interest serta memiliki motivasi belajar. Tentu, materi yang diberikan harus relevan pada kehidupan bermasyarakat yang mengalami perubahan dan menyesuaikan lewat kurikulum serta silabus yang dipakai. Selain fokus tersebut, proses pengembangan materi pembelajaran pendidikan agama Islam harus mengikuti kemajuan teknologi informasi yang terus berkembang. Teknologi informasi merupakan sekumpulan alat yang digunakan untuk mendukung pekerjaan melalui informasi serta menjalankan tugas yang berhubungan dengan pengolahan informasi. bekerja melalui informasi serta melaksanakan tugas yang terkait pemrosesan informasi (Tampang, 2012).

Dalam pemakaian teknologi informasi dan komunikasi pada kehidupan bermasyarakat, tentu berbondong dalam menggunakannya sebab alat tersebut bisa membantu dalam bermacam hal yang berhubungan dengan informasi, seperti di kantor, rumah ataupun sekolah. Lingkungan sekolah memiliki peranan vital dalam pemakaian informasi teknologi dalam aktivitas pembelajaran, terutama kegiatan yang berkaitan lewat materi pendidikan agama Islam.

Pemakaian teknologi informasi dan komunikasi urgent untuk pendidikan agama Islam sebab memberikan pengaruh terkait guru mengajar dan peserta didik yang memahami. Sistem pengembangan bahan ajar yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, seperti gambar dan video, yang dapat mengubah cara pembelajaran.

Penjelasan paragraph di atas dapat diartikan menjadi bahan ajar yang menjadi faktor paling urgent dalam penentuan tingkat keberhasilan tenaga pendidik bidang studi untuk memaparkan kegiatan pembelajaran. Lewat bahan ajar berwujud audio visual yang diharapkan bisa memotivasi siswa menjadi lebih aktif sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran. Pembuatan materi berwujud video belum bisa terlepas dalam pemakaian teknologi informasi yang berkembang saat ini. Maka dari itu pemakaian teknologi untuk pembelajaran materi bahan ajar bisa memberi inspirasi untuk tenaga guru agar inovatif dan tidak selalu memakai bahan ajar yang bersifat konvensional.

Perubahan bahan ajar dari metode konvensional menuju teknologi digital, seperti video pembelajaran, seharusnya disesuaikan dengan silabus dan kurikulum. Silabus adalah rencana pembelajaran untuk topik tertentu. Silabus mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran, materi ajar, penilaian, indikator, waktu, dan sumber belajar. (Pendidikan, 2006).

Kunandar menyatakan silabus adalah rencana pembelajaran yang berlandaskan materi pokok, standar kompetensi, kompetensi dasar, penilaian, indikator pencapaian, sumber belajar, penilaian, dan alokasi waktu (Kunandar, 2011).

Dalam silabus kurikulum PAI K13, yang mencakup kompetensi, inti, dasar, indikator pencapaian, kegiatan pembelajaran, materi, penilaian, alokasi waktu dan sumbernya. Silabus ini juga mencakup beberapa poin terkait dengan kompetensi ini, seperti, pertama menerima, melakukan, dan menghargai ajaran agama yang diikuti. Kedua, berprilaku disiplin, jujur, santun, tanggung jawab, percaya diri dan peduli ketika berhubungan dengan guru, teman, keluarga, dan tetangga serta cinta tanah air. Ketiga, memahami konseptual dan faktual terkait cara menanyakan, mengamati, dan mencoba dengan rasa ingin terkait makhluk ciptaan Tuhan serta aktivitasnya, dan benda yang dijumpai di sekolah, rumah dan tempat bermain. Empat, memberikan pengetahuan konseptual dan faktual dengan bahasa yang sistematis, jelas, logis, dan kritis untuk karya estetis, dalam gerakan yang menunjukkan anak sehat dan sikap yang menggambarkan perilaku anak berakhlak mulia dan beriman.

Keempat point yang sudah dijelaskan sebagai kompetensi inti kurikulum K13 untuk materi pendidikan agama Islam di kelas lima. Kompetensi ini sangat terkait dengan penelitian karena materi bahan ajar yang diteliti adalah Al Qur'an dan Hadits di kelas lima di Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Masangan Bungah.



Dalam hal pendidikan, diskusi tentang pembelajaran tidak dapat diabaikan. Kegiatan belajar mengajar (KBM) ada di mana-mana, baik lembaga non-formal maupun formal, seperti sekolah. Materi, tujuan, guru, siswa, fasilitas, metode, dan evaluasi adalah beberapa komponen sistem. Kegiatan pembelajaran menunjukkan proses pendidikan formal. Untuk mencapai tujuan, kegiatan belajar berkualitas tinggi dapat digunakan. Banyak komponen bekerja sama untuk mencapai hasil belajar terbaik. Pemakaian media untuk proses pembelajaran sebagai komponen yang urgent dalam kegiatan belajar. Pemakaian media ataupun materi bahan ajar bisa mempunyai efek psikologis untuk siswa, membuatnya lebih termotivasi, dan meningkatkan minat atau ingintahu. Hal ini sama disaat membicarakan pendidikan agama Islam (PAI) yang mempunyai esensi serta tujuan.

Esensi serta tujuan PAI berupa kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial yang mempunyai peran dalam mempromosikan martabat dan membedakannya dengan binatang. Sedangkan agama untuk manusia berupa untuk menjaga etika dan keteraturan bermasyarakat. Jika dihubungkan makna *din*, fungsi utama agama maka ada sifat dasar agama yang sangat relevan. "mengatur". Diantara cara mengatur lewat pengendalian diri pada naluri berlebih, dimana sewaktu-waktu bisa menjelma menjadi perbuatan, ucapan atau pola pikir.

Maka dari itu, PAI menjadi salah satu sistem pendidikan di Indonesia, karena mayoritas penduduknya beragama Islam, menjadikan pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran wajib yang diajarkan di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar. Pembelajaran dasar bertujuan untuk memberikan panduan kepada peserta didik dalam prosesnya, sehingga mereka dapat mencapai tujuan yang telah diharapkan. Menurut Sudjana, Proses melihat, memperhatikan, dan memahami sesuatu dikenal sebagai belajar.

Pada kurikulum yang ada di SD atau Madrasah, khususnya kelas 5 PAI yang terdiri dari bermacam materi berupa Rasul Allah, Kitab Suci, Asmaul Husnah, perilaku saling mengingatkan, dan sebagainya. Salah satu materi ini dikembangkan peneliti berupa materi Al Qur'an Hadits. Tujuannya mengembangkan materi sebab didapat beberapa hal yang penting untuk dilaksanakan pada perubahan bahan ajar. Terdapat faktor pendukung yang menjadikan materi ini harus dilaksanakan pengembangannya, yaitu faktor guru pada bidang studi, faktor siswa, dan faktor lembaga.

Guru yang menjadi faktor utama untuk menentukan keberhasilan pembelajaran dalam kelas. Pada hasil wawancara dengan guru di fase awal penelitian didapat informasi terkait guru bidang studi yang sudah lumayan berumur. Beliau berusia 50 tahun dan tentunya sangat mempengaruhi pada bahan ajar yang diberikan. Materi yang dipakai masih berupa buku pegangan dan tentunya penyampaian materi dengan metode ceramah. Hal tersebut masih bersifat konvensional. Dengan usia tersebut, mungkin semangat dalam mengembangkan bahan ajar berbasis digital lewat teknologi informasi sangat sulit dilaksanakan. Secara umur memang sudah tertinggal dengan perkembangan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat disaat beliau memakai laptop yang tampak gaptek dan sering bertanya.

Siswa sebagai faktor kedua, terpengaruh oleh model pembelajaran dan materi ajar yang masih tradisional. Hal ini menjadi penghambat dan menyebabkan kebosanan dalam belajar. Bahkan, beberapa siswa merasa mengantuk saat guru mengajar dengan metode ceramah dan masih menggunakan buku teks sebagai panduan. Hal ini dapat disebabkan bosan, sehingga terdapat siswa sedikit-sedikit izin sebab malas mengikuti pembelajaran.

Maka motivasi belajar siswa menurun sebab proses pembelajaran membosankan dan kondisi ini dapat mengakibatkan sulit mencapai tujuan pembelajaran. Jadi para siswa bosan dengan pembelajaran sebab selama semester ganjil atau genap tidak ada perubahan dari pola pembelajaran yang diberikan seorang guru.

Faktor ketiga berupa fasilitas yang diberikan lembaga, hal ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Masangan Bungah. Lembaga ini mempunyai fasilitas yang disiapkan guru bidang studi agar lebih berinovasi untuk mewujudkan pembelajaran berkualitas. Fasilitas tersebut meliputi free wifi, laptop, dan LCD proyektor pada ruangan di kelas. Maka dengan fasilitas ini alangkah baiknya dimanfaatkan guru bidang studi melakukan perubahan dalam pengembangan bahan ajar berbasis digital.



Pada penciptaan untuk mengadaptasi perubahan dalam metode pembelajaran agar tidak bersifat tradisional dan sejalan dengan kemajuan teknologi informasi, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian pengembangan bahan ajar berbasis digital. Situasi ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih aktif dan semangat, sehingga dapat mencapai target pembelajaran.

METODE

Model penelitian berupa *Research & Development* lewat pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2014). Desain yang dipakai berupa model dari ADDIE (*Analysis, Design, development, Implementation, dan Evaluation*). lokasi penelitian di lembaga Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Masangan Bungah. MI Al Hikmah di ijalan Bungah Dukun no 29 desa Masangan Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. Pada lembaga terdapat 6 kelas dengan jumlah siswa mayoritas 20 an disetiap kelasnya. Ada tiga level kelas di kelompok belajar awal (*lower kelas*) yaitu kelas 1, 2, dan 3. Sedangkan tiga level atas adalah kelas 4, 5, dan 6 atau kelompok belajar level atas (*upper class*). Teknik pengumpulan data memakai angket/kuisisioner, observasi dan catatan lapangan sedangkan teknik analisa datanya berupa deskriptif kualitatif dimana sumber datanya berasal dari proses pembelajaran.

Peneliti melakukan analisa kebutuhan dasar terkait bahan ajar apa yang dikembangkan. Terdapat penyebaran 3 instrumen penelitian ke responden. Instrumen tsb (Kuesioner untuk guru, siswa, dan pedoman wawancara). kemudian melakukan rancangan bahan ajar yang dikembangkan, selanjutnya mulai pengembangan produk penelitian yang bersumber dari kebutuhan guru dan siswa. Kemudian melakukan uji coba dari produk yang telah dikembangkan. Terakhir melakukan evaluasi atas masukan dari guru dan siswa yang menggunakan produk hasil pengembangan.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Pengembangan Bahan Ajar

Buku pegangan untuk guru serta siswa memiliki fungsi menjadi dasar untuk membuat bahan ajar video, yang tertuju di kurikulum yang berlaku pada kelas lima. Lewat materi "Hadits tentang ciri-ciri orang munafik", bahan ajar tertuju untuk topik Hadits dalam Al Qur'an. Selain itu, kegiatan pengembangan bahan ajar meliputi dua langkah utama berupa desain dan pengembangan bahan ajar. Hasil di setiap langkah berua tahapan berikut ini:

Tahap Desain

Tahap awal, peneliti memakai Canva Pro dalam melakukan desain bahan ajar serta Capcut untuk melaksanakan editing video untuk materi bahan ajar. Desain awal yang dilakukan berupa template video. Template ini meliputi intro video, template materi, dan outro video (Azzura, 2023). Sedangkan acuan pada pembuatan template, peneliti memakai Youtube untuk menemukan video yang bisa dipakai intro dan outro dalam video pembelajaran. Kemudian, peneliti mendownload video dan melakukan desain ulang mengikuti kebutuhan lewat aplikasi Canva Pro. Selanjutnya, dengan desain materi maka template ini dibuat mengikuti informasi dari kuesioner yang sudah diisi guru Al Qur'an Hadits serta siswa kelas lima.

Tahap Pengembangan

Tahap ini sebagai tahapan paling panjang sebelum materi diberikan pada ahli untuk dilakukan validasi. Langkah awal, peneliti mencari sumber untuk materi bahan ajar. Sumber ini didapat dari buku bahan ajar dan materi audio "hadits ciri-ciri orang munafiq".

Materi cetak atau audio yang sudah ditemukan, maka peneliti akan menyeleksi materi mengikuti silabus atau kurikulum yang dipakai khususnya materi Al Qur'an Hadits di kelas 5 serta



melakukan penentuan langkah pembelajaran. Untuk bagian ini, peneliti akan menampilkan beberapa slide video yang meliputi pendahuluan, pemberian topik materi, penyampaian tujuan pembelajaran, dan *brainstorming*. Pada bagian kedua sebagai kegiatan inti, maka berisi cara membaca hadits, mengartikan, menghafal serta menjelaskan isi kandung terkait ciri-ciri orang munafiq. Dan bagian akhir berupa penutup dengan melakukan perangkaian kembali materi yang sudah disampaikan.

Selanjutnya adalah editing, dimana peneliti akan memasukkan materi pada template yang sudah didesain. Peneliti akan menambahkan teks ataupun caption dalam memperjelas instruksi di video. Lewat fitur yang sudah tersedia, peneliti akan memanfaatkan dengan membuat animasi dalam video di desain grafis, transisi, dan font untuk pembuatan video pembelajaran lebih menarik sehingga dimengerti para siswa. Setelah tahapan ini selesai, maka peneliti akan mengekspor video bentuk MP4.

Langkah berikutnya adalah validasi produk. Validator ini ahli media, ahli materi serta guru bidang studi. Ahli media biasanya dosen yang melakukan validasi berhubungan lewat media seperti desain bahan ajar, tipografi dan sebagainya. Sedangkan ahli Al Quran Hadits memvalidasi materi seperti konten, bahasa, dan sebagainya. Kemudian guru bidang studi memvalidasi kesesuaian dengan materi dan kebutuhan siswa didiknya.

Proses revisi menjadi langkah berikutnya untuk pembuatan video pembelajaran. Setelah masukan dan ide para validator, maka peneliti akan menganalisis catatan yang sudah diberi untuk melakukan revisi. Hal ini bertujuan dalam penyelesaian masalah yang terdeteksi, peningkatan kualitas video serta memverifikasi video yang konsisten dengan tujuan pembelajaran.

Validasi Ahli dan Validasi Guru Bidang Studi

Pemberian produk materi bahan ajar ke validator sebagai tahapan pertama validasi. Hal ini digunakan untuk memvalidasi produk yang dikembangkan sebelumnya agar rinci pada bagian yang akan divalidasi (Mesra, 2023). Ada tiga validator untuk penelitian yang mempunyai tugas dan tujuan yang berbeda (Pawestri & Zulfiati, 2020).

Pertama, validasi oleh ahli media. Pada tahap ini, dosen yang memiliki keahlian di bidang IT akan bertindak sebagai validator. Validator ini diberikan kolom berupa daftar periksa untuk menilai tiga karakteristik atau kriteria produk yang telah dikembangkan. Penilaian mencakup kategori kurang, cukup, dan baik. Ahli media akan mengevaluasi aspek desain bahan ajar, kombinasi warna, audio, serta tipografi.

Kedua, validator ahli materi yaitu Bapak Shodiqin, S.Pd.I. Aspek ini meliputi bahasa, konten, dan teknik pengajaran. Bentuk penilaian merupakan kolom checklist dengan jawaban kurang, cukup, dan baik.

Ketiga, guru bidang studi yang melaksanakan sebagai validator materi. Dimana aspek ini berkaitan dengan kesesuaian materi, kebutuhan siswa dan kesesuaian dengan kebutuhan siswa. Aspek penilaian berupa bahasa, konten, dan teknik pengajaran dengan bentuk penilaian kolom checklist dengan jawaban kurang, cukup, dan baik.

Revisi

Setelah validasi dilakukan maka hasilnya digunakan peneliti dalam merevisi produk yang dikembangkan (Purnomo & Palupi, 2016). Dan dari hasilnya, peneliti melaksanakan perbaikan di audio materi yang dikembangkan. Dimana awalnya sedikit agak cepat kemudian diatur ritme audio agar lebih lambat sedikit sesuai dengan kebutuhansiswa.

Penekanan untuk video lebih mengarah menjadi masukan atau input ahli materi. Sehingga peneliti merevisi dengan memperjelas materi yang diberikan dan terdapat beberapa tekanan agar siswa lebih mudah memahami dan memotivasinya untuk giat belajar.

Ada beberapa bagian video yang dibutuhkan peningkatan. Maka peneliti menerima masukan dari guru bidang studi terkait ukuran huruf yang harus dibesarkan. Maka dari itu, peneliti memperbesar ukurannya di tampilan video materi bahan ajar yang sedang dikembangkan. Berikut ini hasil validasi para ahli:

Table 1. Hasil revisi dari Ahli IT, Ahli Al Qur'an Hadits dan Guru Al Qur'an Hadits

o.	Vali dator	Revisi	Perbaikan
.	Ahli IT	Audio yang ditampilkan harusnya tidak terlalu cepat	Memperlambat audio dalam video pembelajaran
.	Ahli Al Qur'an Hadits	Terdapat penekanan pada video agar siswa lebih giat belajar serta meningkatkan motivasi	Memperjelas materi yang ditampilkan dan memberikan tekanan di beberapa bagian agar siswa giat belajar dan meningkatkan motivasinya
.	Guru Al Qur'an Hadits	Huruf yang dipakai agak kecil, sarannya pada tampilan huruf hendaknya diperbesar	Memperbesar ukuran huruf pada tampilan video pembelajaran

Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi pada produk yang sudah dikembangkan menjadi acuan dalam merevisi produk di tahapan final (Anggoro, 2015). Tahapan ini diawali dengan melaksanakan persiapan evaluasi dengan tujuan produknya lebih efisien dan efektif jika dipakai untuk pembelajaran. Lokasi evaluasi di kelas dengan perlengkapan yang meliputi LCD, proyektor, lembar observasi, catatan lapangan, angket untuk guru dan siswa.

Evaluasi dilakukan guru bidang studi dan siswa. Pelaksanaan evaluasi adalah guru bidang Studi Al Qur'an Hadits yaitu Bapak M. Abbas . S. Ag dan keseluruhan siswa kelas 5 yang ikut proses evaluasi dengan penuh semangat. Ada antusias keingin tahaun terkait bahan ajar yang dikembangkan. Jumlah pelaksana uji coba sebanyak 24 orang, dimana 1 guru dan 23 siswa.

Dengan keseluruhan jumlah materi yang dilakukan uji coba pada satu pokok materi maka waktu yang diperlukan dalam melakukan evaluasi sebanyak satu hari. Evaluasi produk dilakukan di tanggal 20 Mei 2024. Evaluasi ini berjalan dengan maksud mengetahui terkait materi bahan ajar yang berupa video pembelajaran yang sudah dikembangkan menjadi sesuatu yang efektif serta bisa memotivasi siswa agar lebih rajin belajar atau tidak memberikan pengaruh. Data didapat dari evluasi dengan pembagian empat macam. Hal ini didapat dari hasil observasi, pendapat guru, catatan lapangan, serta pendapat dari siswa.

Pada catatan yang didapat setelah melakukan observasi sehingga menunjukkan materi bahan ajar sudah sesuai dengan pelajaran Al Qur'an Hadits sehingga efektif untuk siswa menggunakannya dalam proses pembelajaran di kelas. Terdapat catatan peneliti yang berhubungan dengan observasi yaitu keseluruhan peserta serius dan mempunyai antusias pada pengajaran materi "hadits ciri-ciri orang munafiq", tenaga pendidik memberi apresepsi sebelum melakukan pembelajaran pada materi bahan ajar, tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar melakukan step demi step hal yang sudah disarankan di pedoman pembelajaran, dan tenaga



pendidik membimbing siswa sebelum melaksanakan latihan, serta siswa sangat aktif bertanya ketika mengalami kesulitan ataupun pemahaman materi bahan ajar.

Terdapat juga hal penting selama kegiatan evaluasi di instrument berupa tulisan permasalahan yang dialami guru dan siswa, serta sikap siswa selama evaluasi. Data yang didapat pada catatan lapangan adalah saat pra kegiatan siswa sedikit ramai tetapi guru bias mengkondisikan kelas sehingga siswa sudah siap belajar, tenaga pendidik mencarikan contoh video lain pada youtube di saat ada siswa yang belum faham, ada permasalahan di jaringan internet saat guru mencari contoh video, ada perbedaan alokasi waktu di saat pelaksanaan materi lewat ketentuan durasi di langkah pembelajaran buku guru, dan siswa berebut bertanya disesi Tanya jawab sehingga kelas kurang kondusif.

Data yang dikumpulkan dari pelaksana ujicoba produk juga tersedia. siswa kelas lima dan guru bidang studi Dari sini diperoleh data berupa aspek penilaian guru terhadap materi bahan ajar, bahwa terdapat dua aspek yakni aspek kebermanfaatan dan aspek desain dan tampilan. Guru bidang studi menyatakan "sangat setuju" dengan aspek kebermanfaatan yang terdiri dari enam indikator. Guru bidang studi juga sangat setuju dengan alasan kebermanfaatan kedua, yaitu aspek "desain dan tampilan".

Data keseluruhan siswa yang sudah dievaluasi menunjukkan 23 siswa kelas 5, kebanyakan sangat setuju pada pengembangan produk yang dilakukan di materi bahan ajar. Yaitu kisaran angka 78 indikator dinyatakan "sangat setuju", 37 indikator dinyatakan "setuju" dan belum ada satu siswa kelas 5 yang "tidak setuju" atau bahkan "sangat tidak setuju" dengan hasil pengembang produk yang dilaksanakan oleh peneliti.

Analisa Data

Keseluruhan data yang didapat para ahli dan siswa kemudian dianalisis. Analisa data menyatakan ada 3 aspek dengan 15 indikator dan hasil penilaian para ahli menyatakan ahli media terdapat 13 "sangat setuju" dan 2 "setuju. Artinya tidak ada penilaian dari ahli media yang menyatakan "tidak setuju" dan "sangat tidak setuju" terhadap bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Dari 2 aspek dengan 15 indikator, hasil penilaian dari ahli materi menunjukkan bahwa ahli materi menyatakan semua indikator pada masing-masing aspek "sangat setuju". Artinya semua indikator dari 2 aspek 100% valid. Kemudian dari guru bidang studi diperoleh bahwa 2 aspek dengan 11 indikator, hasil penilaian di atas menunjukkan bahwa guru bidang studi menyatakan semua aspek "sangat setuju". Artinya semua indikator dari 2 aspek 100% valid.

Untuk penilaian siswa terhadap materi yang dikembangkan terdapat 1 aspek dengan 5 indikator. Dengan total 23 siswa yang mengikuti ujicoba, maka diperoleh 115 indikator. Dari total semuanya indikator diperoleh 78 indikator yang menyatakan "sangat setuju", 37 indikator yang menyatakan "setuju", serta tak ada indikator yang dinyatakan "tidak setuju" dan "tidak setuju sama sekali"

Produk Akhir Penelitian

Produk akhir dalam pengembangan bahan ajar materi pelajaran Al Qur'an Hadits ini selesai dilakukan. Terdapat beberapa revisi dan evaluasi pada tahap tertentu. Dengan demikian hasil akhir dari pengembangan ini adalah berupa materi bahan ajar Al Qur'an Hadits yang berfokus pada topik "Hadits ciri-ciri orang munafiq"

Materi bahan ajar yang dikembangkan adalah video pembelajaran dengan format MP4 yang berkapasitas 88,3 MB. Adapun durasi dari video ini adalah 8 menit 36 detik. Video ini dapat diputar pada perangkat berupa komputer, laptop, dan mobile phone.



Hasil Efektifitas

Dari beberapa aspek penilaian yang diperoleh dari ahli media, materi, dan guru bidang studi, maka di peroleh efektifitas materi yang dikembangkan. Hasil dari penilaian tersebut dapat dijabarkan pada paragraf-paragraf berikut: Dari ahli media terdapat 3 aspek yakni fungsi materi bahan ajar, kualitas teknis, dan desain dan tampilan. Dari ketiganya tersebut terdapat 13 indikator penilaian. Dari total indikator yang ada, ahli media menyatakan "sangat setuju" dan hanya pada indikator kesesuaian warna dan bahasa saja menyatakan "Setuju".

Sementara itu dari ahli materi, terdapat 2 aspek yang harus dinilai yakni fungsi bahan ajar dan kualitas teknis. Dari kedua aspek tersebut terdapat 13 indikator penilaian. Adapun menurut ahli materi menyatakan bahwa semuanya sangat setuju" dengan pengembangan materi yang telah dilakukan oleh peneliti. Penilaian lain juga berasal dari guru bidang studi yaitu guru bidang studi mata pelajaran Al Qur'an dan Hadits. Ada dua aspek penilaian yang berasal dari guru bidang studi yakni aspek kebermanfaatan dan desain dan tampilan. Dari dua aspek tersebut terdapat 11 indikator. Dari penilaian yang diperoleh dari guru bidang studi adalah semua dinyatakan "sangat setuju".

KESIMPULAN

Bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang sesuai untuk kelas 5 mata pelajaran Al Quran hadits berdasarkan model ADDIE berupa video pembelajaran yang berfokus pada materi "hadits ciri-ciri orang munafiq" dimana kriteria pemilihan materi didasarkan pada kurikulum dan silabus yang digunakan oleh lembaga Madrasah Al Hikmah Masangan serta materi sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa, dan dapat memotivasi siswa.

Hasil Uji Efektifitas dan Kelayakan dari materi "hadits-hadits ciri-ciri orang munafik" yang didistribusikan kepada ahli media, ahli materi, dan guru bidang studi semuanya menyatakan setuju untuk disebut layak dan efektif. Menurut para ahli dan guru bidang studi materi yang telah dikembangkan sangat efektif. Hal ini bisa dilihat dari penilaian yang mereka berikan. Dari total indikator yang ada, ahli media menyatakan "sangat setuju" dan hanya pada indikator kesesuaian warna dan bahasa saja menyatakan "Setuju". Adapun menurut ahli materi menyatakan bahwa semuanya sangat setuju" lewat pengembangan materi yang sudah dilaksanakan peneliti. Kebermanfaatan, desain, dan tampilan adalah dua komponen penilaian yang diberikan oleh guru bidang studi; secara keseluruhan, mereka mendapatkan sebelas indikator yang menunjukkan "sangat setuju".

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, B. S. (2015). Pengembangan Modul Matematika Dengan Strategi Problem Solvin Guntuk Mengukur Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 121-130.
- Azzura, N. (2023). *Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Aplikasi Kinemaster pada Materi Momentum dan Implus di SMA/MA*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Kumpanan, P. (2023). *Pengertian dan Contoh Bahan Ajar SD Lengkap untuk Referensi*. Kumpanan.
- Kunandar, K. (2011). Evaluating Program of Curriculum Development and Implementation at School. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 02(02), 171-181. <https://doi.org/10.21009/JEP.022.05>
- Mesra, R. (2023). *Research and Development dalam Pendidikan*. PT Mifandi Mandiri Digital.
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 01(05), 967-974. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.177>
- Panggabean, N. H., Danis, A., & Nadriyah, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Mind Mapping pada Pembelajaran IPA Tema Lingkungan Sahabat Kita. *Jurnal Tunas Bangsa*, 07(02), 204-218. <https://doi.org/10.46244/tunabangsa.v7i2.1177>
- Pawestri, E., & Zulfiati, H. M. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk



- Mengakomodasi Keberagaman Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas II di SD Muhammadiyah Danunegaran. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 06(03), 903–913.
- Pendidikan, B. S. N. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. BSNP.
- Purnomo, P., & Palupi, M. S. (2016). Pengembangan tes hasil belajar matematika materi menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu, jarak dan kecepatan untuk siswa kelas V. "*Jurnal Penelitian*, 20(2).
- Sugiyono, S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tampang, B. L. (2012). Peran Teknologi Informasi dalam Pengembangan Vokasi Pendidikan Tinggi. *Aptekindo*, 2010, 415–422.